

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 036/II SARANA JAYA**

**Rama Delmita Sari<sup>1</sup>, Puput Wahyu Hidayat<sup>2</sup>, Elvima Nofriann<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo**

Email: [delmitasari@gmail.com](mailto:delmitasari@gmail.com)

Published: September, 2026

---

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya yang dilatar belakangi observasi awal yang menunjukan rendahnya hasil belajar Peserta didik, dapat dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari 20 peserta didik hanya 45% yang memperoleh nilai dalam kriteria ketercapaian. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik, peserta didik belum memahami konsep dan materi matematika dan pendidik kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam Dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya yang berjumlah 20 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari 1) Menentukan persentase tuntas belajar, 2) Penilaian hasil belajar.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya. Rincian hasil observasi pendidik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 82,1% dengan kategori Baik dan siklus II sebesar 89,2 dengan kategori Sangat Baik. Hasil observasi peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 70% dengan kategori Baik dan pada siklus II dengan rata-rata 90% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke II. Disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** Proses Belajar, Hasil Belajar, Problem Based Learning.

### **ABSTRACT**

*This Classroom Action Research (CAR) involving Grade VI students at SDN 036/II Sarana Jaya was motivated by initial observations indicating low student learning outcomes; specifically, only 45% of the 20 students achieved scores meeting the mastery criteria. These results demonstrated that student learning outcomes were low, students had not yet grasped mathematical concepts and material, and educators provided insufficient guidance. Therefore, the Problem-Based Learning (PBL) model was selected as an approach to improve student learning outcomes. The study aimed to describe the improvement in the mathematics learning process and outcomes through the use of the PBL model.*

*The research method employed was Classroom Action Research (CAR). The study was conducted over two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 Grade VI students at SDN 036/II Sarana Jaya. Data collection involved both qualitative and quantitative methods. Qualitative data consisted of educator and student observation sheets, while quantitative data were derived from: 1) calculating the percentage of learning mastery, and 2) assessing learning outcomes.*

*The results indicate that the use of the Problem-Based Learning model improved the mathematics learning process and outcomes for Grade VI students at SDN 036/II Sarana Jaya. Detailed educator observation results showed an average score of 82.1% (categorized as "Good") in Cycle I and 89.2% (categorized as "Very Good") in Cycle II. Observations of students showed an average score of 70% (categorized as "Good") in Cycle I and 90% (categorized as "Very Good") in Cycle II. This indicates an improvement from Cycle I to Cycle II. It is concluded that the use of the Problem-Based Learning model can enhance the mathematics learning process and learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Process, Learning Outcomes, Problem-Based Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan berdaya saing. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi abad modern. Proses pendidikan idealnya mendorong peserta didik untuk berpikir secara rasional, reflektif dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kemandirian belajar. Orientasi pendidikan yang komprehensif ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan hasil kognitif, tetapi juga proses berpikir dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut lulusan pendidikan memiliki kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah yang tinggi. Matematika sebagai salah satu Mata pelajaran inti memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan tersebut karena karakteristiknya yang menekankan penalaran logis, analitis, dan sistematis (Muliawati & Aldin, 2024). Melalui pembelajaran matematika, Peserta Didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi secara terstruktur. Namun, peran strategis tersebut hanya dapat tercapai apabila pembelajaran matematika dirancang secara aktif dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi berfikir tingkat tinggi, bukan sekadar penguasaan prosedur mekanis.

Hasil berbagai evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Rendahnya capaian number ini mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika belum sepenuhnya mampu mengembangkan pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah secara optimal (Fani & Indarini, 2023). Banyak Peserta Didik masih kesulitan dalam memahami konsep dasar dan mengaplikasikannya pada situasi kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka kemampuan berfikir logis dan numerasi Peserta Didik akan terus mengalami stagnasi.

Selanjutnya, salah satu alasan mengapa hasil belajar masih rendah adalah karena bimbingan dari Pendidik yang belum optimal dalam membantu Peserta Didik berpikir dan menyelesaikan soal. Pendidik sering kali lebih memperhatikan penyampaian materi dari pada membantu Peserta Didik secara langsung saat mereka menghadapi kesulitan. Akibatnya, partisipasi Peserta Didik dalam diskusi dan pemecahan masalah yang relevan menjadi kurang. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa cara belajar konvensional yang tidak banyak melibatkan Peserta Didik dalam kegiatan pemecahan masalah dapat berpengaruh buruk pada hasil belajar matematika (Wakinah & Setiani, 2026).

Matematika adalah materi pembelajaran dengan objek abstrak dan dibangun melalui proses berpikir yang berpangkal dari umum ke khusus untuk setiap peserta didik, dimana kebenaran suatu konsep diperoleh dari kebenaran sebelumnya dan hubungan antar konsep dipertahankan, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Avana, 2020).

Pembelajaran matematika melibatkan objek-objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran yang dimulai dengan hal-hal umum dan berlanjut ke hal-hal khusus bagi setiap Peserta

Didik. Hubungan antara konsep dalam matematika tetap terjaga dan kebenaran suatu konsep diturunkan dari kebenaran sebelumnya, sehingga menghasilkan hubungan yang sangat kuat dan jelas antar konsep (Avana, 2020).

Pembelajaran matematika yang efektif menuntut keterlibatan aktif Peserta Didik melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, bertanya, dan mengeksplorasi berbagai permasalahan secara mandiri maupun kelompok. Keterlibatan aktif ini penting agar Peserta Didik tidak hanya memahami prosedur, tetapi juga mampu membangun makna terhadap konsep matematika yang dipelajari. Namun, Realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada Pendidik. Dalam pendekatan ini, Pendidik menjadi sumber utama informasi, sedangkan Peserta Didik cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan secara satu arah. Pola pembelajaran semacam ini kurang memberi ruang bagi Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Akhmad dkk (2023) yang menyatakan bahwa dominasi metode ceramah berkontribusi terhadap rendahnya kualitas keterlibatan belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 036/II Sarana Jaya, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo yang berlangsung dari tanggal 6 sampai 8 Mei 2026 dengan wali kelas RM menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran matematika peserta didik masih rendah dan kurang optimal. Pada saat jam belajar matematika di kelas peneliti mengamati bahwa peserta didik belum memahami konsep pada materi matematika dikarenakan pendidik kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar seperti peserta didik hanya diberikan tugas tanpa arahan sehingga mereka bingung harus mulai darimana atau bagaimana menyelesaikannya, dan peneliti mengamati peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran hal itu terlihat pada saat peserta didik hanya diam mendengarkan tanpa memberikan tanggapan dan bertanya serta tidak berpartisipasi saat berdiskusi. Kemudian selama proses belajar, pendidik dan peserta didik tidak memanfaatkan alat pembelajaran yang tersedia. Akibatnya, Peserta Didik menjadi sibuk dengan kegiatan lain, seperti berdebat dengan temannya. Dalam belajar peserta didik hanya berpaku pada rumus yang sudah ada di buku, bagi peserta didik yang kurang paham akan sulit bagi mereka saat mengerjakan soal tersebut.

**Tabel 1.1**

Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 semester Ganjil

pelajaran matematika kelas VI Bulan Juli  
Tahun ajaran 2026/2027 SDN 036/II Sarana Jaya

| No | Inisial | KKTP | UH1 | UH2 | Rata-rata | Keterangan   |
|----|---------|------|-----|-----|-----------|--------------|
| 1  | AMP     | 70   | 70  | 83  | 76.5      | Tuntas       |
| 2  | AS      | 70   | 65  | 78  | 71.5      | Tuntas       |
| 3  | AS      | 70   | 45  | 68  | 56.5      | Tidak Tuntas |
| 4  | AZZ     | 70   | 40  | 65  | 52.5      | Tidak Tuntas |
| 5  | BMH     | 70   | 40  | 61  | 50.5      | Tidak Tuntas |
| 6  | CN      | 70   | 40  | 55  | 47.5      | Tidak Tuntas |
| 7  | EO      | 70   | 40  | 60  | 50        | Tidak Tuntas |
| 8  | HK      | 70   | 40  | 50  | 45        | Tidak Tuntas |
| 9  | HJ      | 70   | 76  | 80  | 78        | Tuntas       |
| 10 | INP     | 70   | 75  | 85  | 80        | Tuntas       |
| 11 | JA      | 70   | 75  | 79  | 78        | Tuntas       |
| 12 | KL      | 70   | 66  | 75  | 70.5      | Tuntas       |
| 13 | MHR     | 70   | 65  | 76  | 70.5      | Tuntas       |
| 14 | MA      | 70   | 45  | 60  | 52.5      | Tidak Tuntas |
| 15 | NH      | 70   | 63  | 79  | 71        | Tuntas       |
| 16 | NH      | 70   | 50  | 68  | 59        | Tidak Tuntas |
| 17 | PM      | 70   | 30  | 60  | 45        | Tidak Tuntas |
| 18 | SP      | 70   | 40  | 55  | 47.5      | Tidak Tuntas |

|    |                                   |    |           |    |      |              |
|----|-----------------------------------|----|-----------|----|------|--------------|
| 19 | ALS                               | 70 | 40        | 60 | 50   | Tidak Tuntas |
| 20 | UR                                | 70 | 80        | 83 | 81.5 | Tuntas       |
|    | <b>Peserta didik Tuntas</b>       |    | <b>9</b>  |    |      | <b>45%</b>   |
|    | <b>Peserta didik tidak tuntas</b> |    | <b>11</b> |    |      | <b>55%</b>   |

Menurut kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh SDN 036/II Sarana Jaya, tes evaluasi hasil belajar Peserta Didik dalam pembelajaran matematika masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi, bahwa dari 20 orang peserta didik hanya terdapat 9 peserta didik yang tuntas, sedangkan 11 lainnya tidak tuntas. Peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Tes evaluasi hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu peserta didik kurang antusias atau kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang berpartisipasi penuh saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berbicara bersama teman sebangku, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang inovatif dan menarik diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik dalam tiga aspek: kognitif, emosional, dan psikomotor.

Menggunakan bahan pembelajaran yang menarik, adanya pendekatan yang relevan untuk melibatkan Peserta Didik di kelas, dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing Peserta Didik adalah beberapa pendekatan alternatif untuk mengatasi masalah saat ini. Strategi-strategi ini akan membantu Peserta Didik memahami konsep dan prinsip materi pembelajaran matematika serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga mendorong Peserta Didik untuk terlibat secara aktif sejak awal proses belajar. Melalui PBL, Peserta Didik dilatih untuk menganalisis masalah, merumuskan strategi penyelesaian dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Proses ini membantu Peserta Didik membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, PBL juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan Fani dan Indarini (2023) yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya”**.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. (Utomo, 2024) penelitian tindakan kelas atau PTK ialah aktivitas penelitian yang dilaksanakan oleh Pendidik dalam kelas yang berbentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam suatu siklus tindakan. (Djajadi, 2019) menjelaskan bahwa pengertian (PTK) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan interaksi Pendidik dan Peserta Didik melalui kegiatan kelas.

Penelitian Tindakan kelas juga memberikan ruang yang luas bagi Pendidik untuk mencoba sebagai alternatif strategi metode, atau model pembelajaran sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Misalnya, rendahnya minat belajar atau kemampuan Peserta Didik dalam memahami materi tertentu dapat diatasi melalui penerapan program pembelajaran yang dirancang khusus dan kontekstual. Ramadhan (2022) menyatakan bahwa melalui PTK, pendidik dapat mengidentifikasi secara tepat penyebab kesulitan belajar Peserta Didik, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan identifikasi tersebut, Pendidik dapat merancang tindakan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik. proses ini dilakukan secara bertahap dan dievaluasi pada setiap siklus penelitian.

Dari beberapa sudut pandang diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai studi yang dapat melibatkan kegiatan secara langsung yang dapat diambil untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pendidik dalam penelitian tindakan kelas ini untuk menaikkan standar pengajaran didalam kelas guna memperbaiki proses dan hasil belajar. Peneliti memilih study ini karena memiliki karakteristik yang sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) pada Peserta Didik kelas VI SDN Sarana Jaya, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Pelaksanaan penelitian kelas dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2020) yang menyatakan bahwa PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada tahap-tahap penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara berjenjang dan sistematis. Dengan memberikan deskripsi langkah-langkah yang dilakukan setiap tahap agar fokus pada tujuan utama pada penelitian tercapai. Berdasarkan alur siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan masing-masing siklus yang akan dijabarkan sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar Matematika dapat diketahui bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan berhasil. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Setiap awal siklus observer menilai proses belajar dengan menggunakan lembar observasi Pendidik dan Peserta didik, lalu setiap akhir siklus akan dilakukan evaluasi berupa pemberian soal tes esay kepada siswa. Berikut adalah pembahasan yang akan di bahas dari hasil penelitian ini dari beberapa data sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Proses Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas VI SDN 036/II Sarana Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus, pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam proses belajar peserta didik. Aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Proses belajar siswa juga mengalami peningkatan dari observasi awal sampai siklus II.

Teori belajar menurut Nurfaizah (2020) proses belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik sebagai respons terhadap interaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses penilaian hasil belajar menandai akhir dari proses pembelajaran, yang melibatkan interaksi antar pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran harus dibutuhkan seorang pendidik sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan. Peningkatan proses belajar juga terjadi dikarenakan siswa secara aktif mampu menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas belajar dengan bantuan bimbingan dan arahan dari pendidik. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang signifikan (keseluruhan yang terpadu) antara pendidik yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik yang bertindak sebagai pembelajaran. Interaksi yang terjadi khususnya hubungan antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan dapat mendukung pembelajaran (Fitrotul, 2023).

Menurut Jiyce dkk. *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Melalui PBL Peserta Didik dilatih untuk bekerja sama dengan kelompok, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain. Proses diskusi dan kolaborasi menjadi sarana penting dalam membangun pengetahuan secara sosial. selain itu, PBL juga membantu Peserta Didik mengembangkan keterampilan komunikasi dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dalam konteks sekolah dasar, PBL relevan karena sesuai dengan karakteristik Peserta Didik yang belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran matematika disekolah dasar diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar kontekstual bermakna, dan berpusat pada Peserta Didik (Joyce dkk. 2016).

Berdasarkan Karakteristik dan prinsip tersebut menjadi *problem based learning* sebagai model pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, PBL mendukung

pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa PBL sesuai dengan karakteristik Peserta Didik sekolah dasar yang belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran matematika disekolah dasar dipandang relevan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Peserta Didik.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus, pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam proses belajar peserta didik. Hasil belajar Kognitif peserta didik mengalami peningkatan dari observasi awal sampai siklus II.

Peningkatan ini sesuai dengan teori (Nirmala Mboa, 2024) Hasil belajar merupakan semua hal yang telah dicapai oleh Peserta Didik pada tes tertentu yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah sebelumnya. Hasil belajar berasal dari penilaian pembelajaran yaitu kemampuan yang diperoleh Peserta Didik sebagai hasil dari study mereka disekolah atau lembaga pendidik lainnya.

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi setelah menyelesaikan proses belajar mengajar sesuai dengan target pendidikan yang diinginkan (Ava, 2020).

Penelitian ini menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik karena menggunakan model Problem Based Learning yang sesuai dengan materi. Dalam model Problem Based Learning peserta didik bekerja sama antar individu maupun kelompok untuk melakukan proses penemuan prinsip atau konsep dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlibat dari kemampuan mereka menjawab soal dan tes evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan teori konstruktivisme.

Berdasarkan karakteristik, kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning*, Salah satu keunggulan utama PBL adalah kemampuannya meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Peserta Didik terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, dan mencari solusi sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat pasif. Selain itu, PBL mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis karena Peserta Didik dilatih untuk menganalisis permasalahan dan mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian. Proses pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah juga membantu Peserta Didik memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan bermakna. Dampak positif tersebut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Fani dan Indarini (2023) yang menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus keterampilan berpikir kritis Peserta Didik sekolah dasar.

Berdasarkan karakteristik, kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya, PBL membutuhkan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran konvensional karena setiap tahap pembelajaran dilakukan secara mendalam. Pendidik perlu merancang masalah yang kontekstual, menantang, dan sesuai dengan tingkat kemampuan Peserta Didik. Sehingga memerlukan persiapan yang matang. Selain itu kesiapan Pendidik dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi kelompok sangat menentukan keberhasilan PBL. Jika perencanaan kurang optimal, pembelajaran dapat berjalan kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. PBL juga menuntut keterampilan Peserta Didik dalam bekerja sama, yang tidak selalu langsung terbentuk. Oleh karena itu sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2018), penerapan PBL perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan didukung oleh perencanaan pembelajaran yang lebih baik agar kelebihan PBL dapat dimaksimalkan dan kelemahannya dapat diminimalkan.

Dalam penelitian sebelumnya, oleh Fani dan Indarini (2023) yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika SD kelas IV SD Negeri Kutowinangun 8 Salatiga” Menyimpulkan bahwa Model Problem Based Learning ditemukan telah meningkat pada dikarenakan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada tindakan II mencapai rata-rata persentase 89% dan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 89% dari indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80%. Penelitian ini membuktikan

bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga hasil belajar matematika peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya. Peningkatan proses pembelajaran terlihat berdasarkan hasil observasi terhadap pendidik dan peserta didik. Hasil observasi pendidik pada Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 78,5% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 89,2% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, hasil observasi peserta didik pada Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 65% dengan kategori cukup dan meningkat pada Siklus II menjadi 85% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta proses pembelajaran secara bertahap.

Selain meningkatkan proses pembelajaran, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya. Peningkatan hasil belajar terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada setiap siklus. Pada akhir Siklus I, terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dengan persentase sebesar 65%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 17 peserta didik dengan persentase sebesar 85%. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI SDN 036/II Sarana Jaya.

## REFERENCES

- Ahmad, M. A., Mustari, M., Putra, M. A., Arif, T. A., Fadollah, I., & Sila, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan citra Bakti*.
- Apduludin, & Hakiki, M. (2020). Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar MahaPeserta Didik Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *JIPTI*.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. Edisi Revisi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Pt. Bumi Aksara.
- Avana, N., Jamaris, Solfema, Guswita, R., & Elmanda, S. (2022). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Guided Discovery Learning Di Kelas V SD. *Jurnal Muara Pendidikan*.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA NEGERI 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE*.
- Dr.Fauzan,M.A.,. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ciputang Tangerang: GP Press.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran . *Jurnal Basicedu*.
- Fani, M. S., & Indarini, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika SD. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.
- Hakim, L. N. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *SHEs*.
- Hayati, R., Praja, A. L., & Saud, A. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Berbantuan Aplikasi Kastil Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal On Education*.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Education*.
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2025). *Models Of Teaching*.
- Lusianisita, R., & Rahaju, E. B. (2020). Proses berpikir Peserta Didik SMA dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient. *JPPMS Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sauns*.

- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Peserta Didik Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*.
- Muliawati, I., & ALdin, A. (2024). The Effectiveness of the Problem Based Learning Model On Elementary School Student's Mathematics Learning Outcomes. *Journal Of Indonesian Primary School*.
- Muliawati, I., & Aldin, A. (2024). The Effectiveness Of the Problem Based Learning Model On Elementary School Students' Mathematics Learning Outcomes. *Journal Of Indonesian Primary School*.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakrurrazi, Khhermarinah, *et al.* (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Di MI Nurul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Journal Of Creativity And Innovation On Elementary School (JCIES)*.
- Putra, R. I., Hidayat, P. W., & Dani, R. (2026). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 97/II Muara Bungo. *Master Journal Of Future Education*.
- Rahmawati, S., & Wijaya, B. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas V UPTD SDN Gili Barat. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Rahawali Pers. Jakarta
- Sanjaya, W. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. JL. Tamba Raya No. 23 Rawamangu. Jakarta 13220: Prenadamedia Group.
- Sardiyannah. (2015). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*.
- Syafitri, A., Mayangsari, P., Enjelina, D., & Destrinelli. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di SD NEGERI 76 Sungai Buluh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Tanjung, D. S., Ambarawati, N. F., Juliana, & Prayuda, M. S. (2024). Application Of the Problem Based Learning Model to Improve Students' Learning Outcomes and Critical Thinking Ability on Mathematics Lessons in Primary School. *Juenal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran)*.
- Triandanu, W., & Fajrin, (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar materi pecahan pada mata pelajaran matematika kelas V SDN kerep Kidul nganjuk. *Jurnal medika akademik (JMA)*
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Pendidik dan MahaPeserta Didik di institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*.
- Uyun, V. F. (2023). Pendidik dalam Hubungan dengan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wakinah, Setiani, N. (2026). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.
- Widari, L. M., Sholihah, M., & Harahap, S. P. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*.
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Peserta Didik Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.